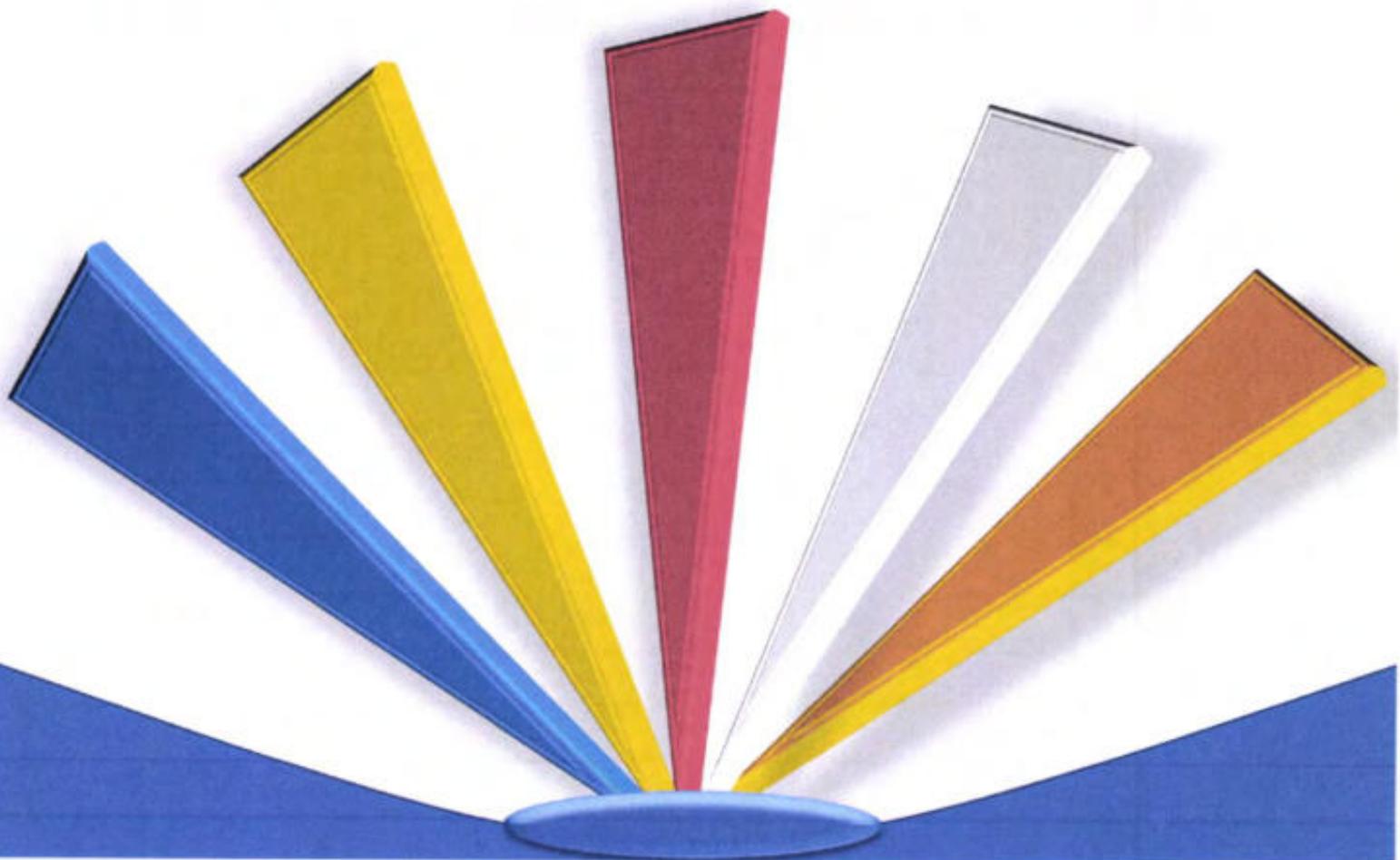




BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA





BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja organisasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha tahun 2020 merupakan pengukuran kinerja pertama pada pelaksanaan renstra tahun 2020 - 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja program (IKP) dengan realisasi indikator kinerja program (IKP). Dari hasil pengukuran IKP akan diperoleh rerata capaian kinerja yang akan menjadi capaian kinerja sasaran program. Untuk rerata capaian kinerja sasaran program dijadikan capaian kinerja organisasi atau Indeks kinerja organisasi. Tahun 2020 indeks kinerja organisasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha adalah 97,72 dalam kategori baik.

Dalam perjanjian kinerja tahun 2020 terdapat sasaran program dan indikator program yang sulit pengukurannya, sehingga dalam pelaporan ini sasaran dan indikator tersebut tidak digunakan dalam perhitungan capaian kinerja organisasi. Sasaran program (SP) dan Indikator kinerja program (IKP) yang tidak diperhitungkan dalam pencapaian kinerja organisasi adalah:

1. Sasaran program meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Buddha dengan indikator rasio penyuluh dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Buddha dan persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal. Indikator kinerja program rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Buddha tidak digunakan dalam perhitungan capaian kinerja organisasi karena apabila menggunakan data penyuluh PNS sangat rendah capaiannya karena jumlah penyuluh PNS hanya 51 orang dan jika menggunakan data penyuluh agama Buddha PNS dan Non PNS maka capaian akan mengalami anomaly atau dengan capaian yang jauh lebih besar dari target karena jumlah penyuluh Non PNS sebanyak 1.182 orang. Seandainya kelompok sasaran yang dimaksud dalam IKP





adalah rumah ibadah, maka data rumah ibadah yang sudah terdaftar pada SIORI sampai dengan Desember 2020 sebanyak 1005 rumah ibadah. Indikator ini tidak dimanfaatkan dalam pencapaian kinerja organisasi karena Ditjen Bimas Buddha belum memiliki standar minimal dalam pelaksanaan penyuluhan, sehingga tidak dapat menghitung apakah penyuluh agama memenuhi standar minimal atau tidak dalam melaksanakan tugasnya.

2. Sasaran program meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Buddha melalui pendekatan moderasi beragama dengan indikator program persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan. Indikator ini tidak dimanfaatkan dalam pencapaian kinerja organisasi karena pada dasarnya umat Buddha Indonesia tidak terjadi konflik antar umat justru yang terjadi adalah konflik antar pengurus Lembaga keagamaan dan ini selalu dapat diselesaikan dengan musyawarah mufakat maupun melalui pengadilan dan pada dokumen perjanjian kinerja tidak tercantum target yang akan dicapai.
3. Sasaran program meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama dengan indikator program tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama. Indikator ini tidak dimanfaatkan dalam pencapaian kinerja organisasi karena untuk mendapatkan nilai capaian dibutuhkan survey dan Ditjen Bimas Buddha pada tahun 2020 tidak memiliki perangkat untuk menjalankan survey tingkat moderasi beragama.
4. Sasaran program Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama dengan indikator kinerja program persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan. Indikator ini tidak dimanfaatkan dalam pencapaian kinerja organisasi karena pada dasarnya ajaran agama Buddha adalah ajaran yang dapat mengikuti atau menyesuaikan tradisi atau budaya





setempat dan agama Buddha di Indonesia belum pernah terjadi konflik dengan tradisi atau budaya yang ada di masyarakat.

5. Sasaran program Meningkatnya kualitas jumlah penerimaan dana sosial keagamaan dengan indikator kinerja program persentase partisipasi umat beragama dalam dana paramitha. Indikator ini tidak dimanfaatkan dalam pencapaian kinerja organisasi karena untuk dana paramitha yang dikelola oleh Lembaga dana paramitha adalah bersumber dari dana umat yang memiliki usaha dan akan berdampak pada pengurangan pajak bagi usahanya. Jika yang dimaksud adalah dana paramitha yang dilaksanakan oleh umat Buddha tidak melalui Lembaga dana paramitha maka kesulitan untuk mendapatkan data berapa persen umat Buddha yang melaksanakan kebajikan dengan berdana tersebut karena umat Buddha yang beribadah ke Vihara, Cetya, Kelenteng senantiasa melakukan dana paramitha tersebut.
6. Sasaran program menguatnya sistem Pendidikan yang berspektif moderat dengan indikator kinerja program rerata nilai ujian mata kuliah Pendidikan agama pada PTKB/PTU yang memuat moderasi beragama. Indikator ini tidak dimanfaatkan dalam pencapaian kinerja organisasi karena untuk mendapatkan data nilai ujian mata kuliah yang memuat tentang moderasi beragama terbilang sulit apalagi pada PTU, untuk PTKB saja pada Subdit Pendidikan Tinggi tidak memiliki data nilai mata kuliah mahasiswa PTKB sehingga Ditjen Bimas Buddha tidak memperhitungkan indikator ini dalam penilaian indek capaian kinerja organisasi. Dan pada dokumen perjanjian kinerja tidak tercantum target yang akan dicapai.
7. Sasaran strategis meningkatnya kualitas PTKB yang bereputasi internasional dengan indikator kinerja program persentase PTKB yang memperoleh peringkat reputasi internasional; dan persentase peningkatan mahasiswa asing di PTKB. Kedua indikator ini tidak dimanfaatkan dalam pencapaian kinerja organisasi karena PTKB yang ada saat ini belum ada yang memiliki repuasi internasional dan juga





- belum ada yang memiliki mahasiswa asing. Ini karena PTKB belum ada yang bertransformasi menjadi institute maupun universitas dan pada dokumen perjanjian kinerja tidak tercantum target yang akan dicapai.
8. Sasaran program meningkatnya kualitas lulusan PTKB yang diterima di dunia kerja dengan indikator kinerja program persentase PTKB yang bekerjasama dengan dunia kerja/industry dalam seleksi dan penempatan lulusan. Indikator ini tidak dimanfaatkan dalam pencapaian kinerja organisasi karena kami belum memiliki data untuk PTKB yang menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan dalam perekrutan pegawai untuk menggunakan lulusan dari PTKB. Dan pada dokumen perjanjian kinerja juga tidak tercantum target yang akan dicapai.
 9. Sasaran meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian dengan indikator kinerja program persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional. Indikator ini tidak dimanfaatkan dalam pencapaian kinerja organisasi karena dalam perjanjian kinerja tidak terdapat target yang akan dicapai. Sebenarnya jika Ditjen Bimas Buddha memiliki data tentang jurnal ilmiah dari semua PTK Buddha kemungkinan besar sudah ada jurnal yang terakreditasi nasional. Karena tidak memiliki data base tentang jurnal maka perencanaan tidak mencantumkan target pada perjanjian kerjanya eselon I.

Dalam laporan kinerja kinerja tahun 2020 hanya berisi pencapaian kinerja tahun 2020 karena merupakan pengukuran tahun pertama pelaksanaan renstra tahun 2020 – 2024. Capaian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha yang diukur pada tahun 2020 meliputi tujuh sasaran program dan enam belas indikator kinerja program. Adapun capaian kinerja dari setiap sasaran program (SP) dan indikator kinerja program (IKP) adalah:





1. Sasaran program 1 meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan

Dalam pencapaian sasaran program meningkatnya kualitas layanan dan literasi keagamaan dapat dicapai jika target indikator kinerja program (JKP) yang mendukung dapat dicapai. Pada sasaran program ini disuport dengan dua indikator kinerja program yaitu persentase layanan administrasi keagamaan secara digital dan persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran. Pencapaian target kedua indikator kinerja program dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja program SP1

Sasaran program 1. meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan				
Indikator Kinerja program	Target	Realiasi	%	Kategori
persentase layanan administrasi keagamaan secara digital	100%	85,71%	85,71%	Baik
persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran	100%	100%	100%	Baik
Rata-rata capaian kinerja			92,85 %	

Dalam pencapaian sasaran program meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan Ditjen Bimas Buddha menetapkan dua indikator kinerja program yang relevan dengan rerata capaian kinerja sebesar 92,86% dalam kategori baik. Untuk indikator kinerja program pertama persentase layanan administrasi keagamaan secara digital realisasi 85,71% dengan capaian kinerja 85,71% dengan kategori baik dari target yang ditetapkan sebesar 100%. Indikator ini tidak tercapai karena layanan administrasi keagamaan yang ada pada Ditjen Bimas Buddha sebagian masih dalam proses pengembangan sistem administrasi secara online. Yang saat ini sudah dapat terlayani secara digital atau online adalah:

1. pendaftaran rumah ibadah agama Buddha,



2. pendaftaran Lembaga keagamaan Buddha,
3. pendaftaran organisasi keagamaan Buddha, dan
4. pendaftaran Yayasan keagamaan Buddha melalui SIORI (sistem informasi organisasi dan rumah ibadah),
5. pemberian persetujuan rencana penggunaan TKA,
6. persetujuan izin menggunakan TKA,
7. persetujuan pembebasan DKP,
8. persetujuan VKSB
9. persetujuan VTT,
10. persetujuan KITAS,
11. persetujuan KITAP, dan
12. persetujuan Naturalisasi melalui SINDI (sistem informasi surat dinas)

SINDI dibangun dan dikelola oleh Sekretariat Jenderal, setiap unit eselon I terdapat PIC untuk SINDI tersebut. Layanan keagamaan yang terdapat pada Ditjen Bimas Buddha adalah 14 layanan dan yang sudah dilayani secara digital sebanyak 12 layanan yang sudah digital. Dua layanan belum dilakukan secara digital adalah:

1. Layanan penerbitan kartu identitas rohaniwan agama Buddha;
2. Layanan rekomendasi bebas bea masuk barang keagamaan; dan

Rencana ke depan setiap layanan yang terdapat pada Ditjen Bimas Buddha akan dilakukan dengan digitalisasi/online. Tetapi untuk dapat melaksanakan rencana tersebut perlu kebijakan dan komitmen pimpinan Ditjen Bimas Buddha mengalokasikan anggaran untuk mensupport agar tercapai rencana digitalisasi semua layanan yang ada tersebut.

Indikator kinerja program yang kedua adalah persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran realisasi 100% dengan capaian kinerja 100% dalam kategori baik dari target yang ditetapkan sebesar 100%. Ketercapaian didukung dengan pelaksanaan pengadaan kitab suci tahun 2020 sebanyak 5000





eksemplar. Dalam pendistribusian kitab suci tersebut dilaksanakan melalui jasa pengiriman dan bekerjasama dengan pejabat daerah Bimas Buddha yaitu Pembimas, Penyelenggara dan Kasi pada tingkat satuan kerja provinsi serta kab/kota. Dengan demikian pendistribusian kitab suci telah tepat sasaran kepada yang membutuhkan.

Secara umum Kitab suci dalam agama Buddha terdapat dalam beberapa versi Bahasa yaitu Bahasa Pali, Bahasa Sanskerta, Bahasa Jepang serta Bahasa Mandarin dan setiap majelis dapat mencetak kitab suci sesuai dengan mazab yang diyakini oleh majelis tersebut. Sebagai contoh majelis agama Mahayana mereka menggunakan kitab suci berbahasa Mandarin, Majelis Theravada menggunakan Bahasa Pali, Majelis Buddhayana menggunakan Bahasa Sansekerta, dan majelis Niciren Soshu menggunakan Bahasa Jepang. Sehingga untuk kebutuhan kitab suci bagi umat majelis-majelis tersebut dapat mencetak sendiri, sedangkan pencetakan yang dilaksanakan oleh Ditjen Bimas Buddha yang hanya 5000 eksemplar sebenarnya tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk umat Buddha ini karena pengalokasian anggaran untuk kitab suci sangat terbatas dan alokasi anggaran pada bidang agama rendah dibandingkan dengan anggaran bidang Pendidikan.

2. Sasaran program 2 meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan

Dalam pencapaian sasaran program meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan dapat dicapai jika target indikator kinerja program (IKP) yang mendukung dapat dicapai. Pada sasaran program ini disuport dengan tiga indikator kinerja program yaitu persentase guru bersertifikat pendidik; persentase dosen bersertifikat pendidik; dan persentase dosen berkualifikasi S3. Pencapaian target ketiga indikator kinerja program dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:





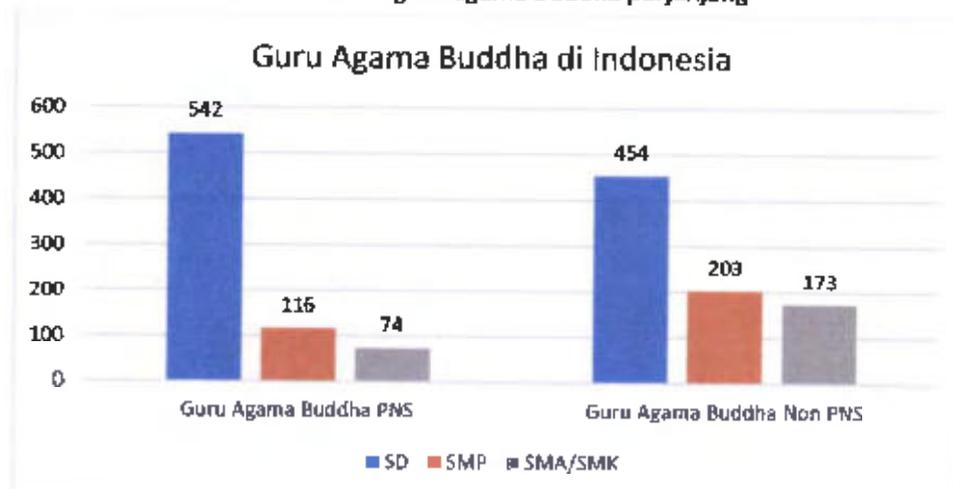
Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja program SP 2

Sasaran program 2. meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan				
Indikator Kinerja program	Target	Realisasi	%	Kategori
Persentase guru bersertifikat pendidik	55%	55,40%	100,72%	Sangat baik
Persentase dosen bersertifikat pendidik	62%	48,40%	78,06%	baik
Persentase dosen berkualifikasi S3	15%	16,50%	110%	Sangat baik
Rata-rata capaian kinerja			96,26 %	

Dalam pencapaian sasaran program meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan Pendidikan Ditjen Bimas Buddha menetapkan tiga indikator kinerja program yang relevan dengan rerata capaian kinerja sebesar 96,26% dalam kategori baik. Dalam tiga indikator kinerja program tersebut satu indikator dalam kategori baik dan dua indikator dalam kategori sangat baik.

Untuk indikator kinerja pertama adalah persentase guru yang bersertifikat pendidik realisasi 55,40% dengan capaian kinerja 100,72% dalam kategori sangat baik dari target yang ditetapkan sebesar 55%. Ketercapaian ini diperoleh dari jumlah guru yang sudah bersertifikat pendidik baik guru agama Buddha PNS maupun yang non PNS dengan jumlah 924 orang guru dari jumlah guru agama Buddha sebanyak 1668 orang.

Grafis 3.1 data guru agama Buddha perjenjang





Pada tahun 2021 dapat dipastikan akan meningkat jumlah guru yang bersertifikat karena pada tahun 2020 terdapat program PPG yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang – Banten dengan jumlah peserta sebanyak 113 orang. Dalam proses PPG yang dilaksanakan tahun 2020 dengan kondisi masih pandemi covid-19 dilaksanakan dengan sistem daring atau online. Penjarangan peserta PPG bekerjasama dengan Pembimas Buddha sehingga peserta yang mengikuti PPG berasal dari berbagai daerah.

Gambar 3.1 Kegiatan PPGJ Guru Agama Buddha Tahun 2020



Indikator kinerja program kedua yaitu persentase dosen bersertifikat pendidik realisasi 48,40% dengan capaian kinerja 78,06% dalam kategori cukup dari target yang ditetapkan sebesar 62%. Ketercapaian ini diperoleh dari jumlah dosen pada PTK Buddha yang bersertifikat pendidik baik Dosen PNS maupun Dosen non PNS dengan jumlah 91 orang dari jumlah dosen pada PTK Buddha sebanyak 188 orang. Sedangkan target yang ditetapkan pada tahun 2020 adalah 62% atau sebanyak 116 orang dosen yang bersertifikat pendidik. Pada tahun 2020 dosen yang lulus uji sertifikasi berjumlah 22 orang.

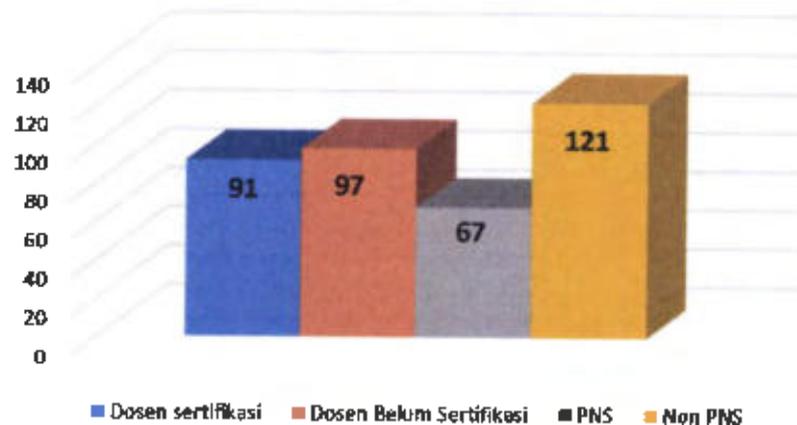
Indikator kedua ini tidak tercapai karena pada tahun 2019 tidak ada program sertifikasi bagi dosen PTK Buddha. Untuk dapat mancapai





target sebaiknya Ditjen Bimas Buddha setiap tahun melaksanakan program sertifikasi bagi dosen.

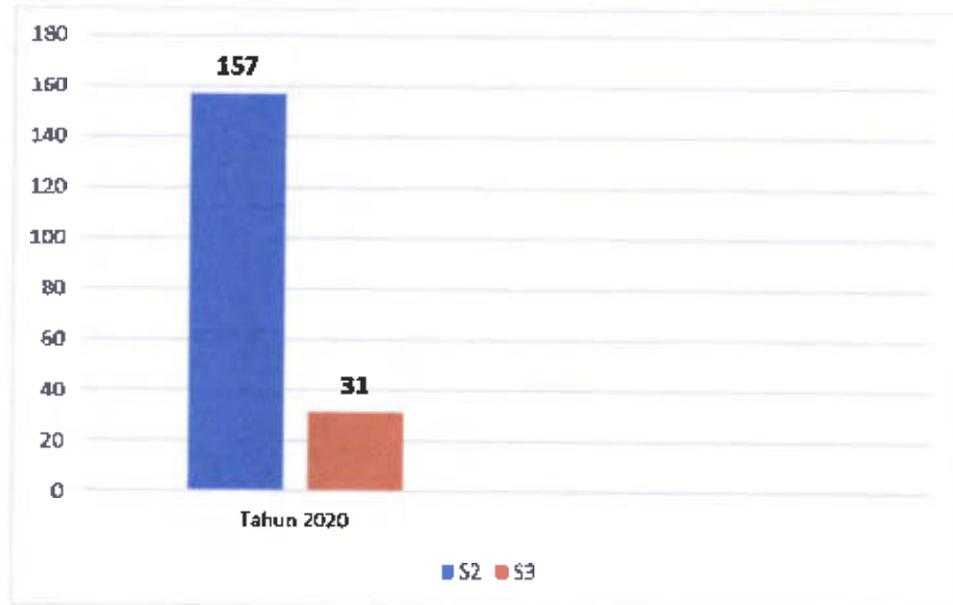
Grafis 3.2 data Dosen pada PTK Buddha



Indikator kinerja ketiga yaitu persentase dosen berkualifikasi S3 realisasi 16,50% dengan capaian kinerja 110% dalam kategori sangat baik dari target yang ditetapkan sebesar 15%. Ketercapaian indikator ini diperoleh dari jumlah dosen PNS maupun non PNS pada PTK Buddha yang berkualifikasi Pendidikan S3 dengan jumlah 31 orang dari jumlah dosen sebanyak 188 orang. Sedangkan target yang ditetapkan pada tahun 2020 adalah 15% atau 28 orang dosen yang seharusnya berkualifikasi S3 akan tetapi sampai dengan tahun 2020 dosen yang berkualifikasi S3 sudah mencapai 31 orang. Indikator ini dapat dicapai dengan adanya dukungan program tugas belajar yang diberikan kepada dosen PTK Buddha serta adanya bantuan peningkatan kualifikasi bagi dosen pada PTK Buddha swasta sehingga dosen yang berkualifikasi S3 dipastikan akan terus meningkat. Ini dilakukan untuk dapat mendorong kemajuan terhadap PTK Buddha yang ada.



Grafis 3.3 Kualifikasi Pendidikan Dosen



3. Sasaran program 3 meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan

Dalam pencapaian sasaran program meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan dapat dicapai jika target indikator kinerja program (IKP) yang mendukung dapat dicapai. Pada sasaran program ini disuport dengan dua indikator kinerja program yaitu persentase peningkatan siswa pada *Nava Dhammasekha*; dan persentase peningkatan mahasiswa pada PTK Buddha. Pencapaian target kedua indikator kinerja program dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja program SP 3

Sasaran program 3. meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan					
Indikator Kinerja program	Target	Realiasi	%	Kategori	
persentase peningkatan siswa pada Nava Dhammasekha	5%	41,18%	120%	Sangat Baik	
persentase peningkatan mahasiswa pada PTK Buddha	10%	25%	120%	Sangat baik	
Rata-rata capaian kinerja			120 %		



Sasaran program meningkatnya meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan Ditjen Bimas Buddha yang dapat dicapai dengan dua indikator kinerja program yang relevan dengan rerata capaian kinerja sebesar 120% dalam kategori sangat baik. Dua indikator kinerja program tersebut semua capaian kerjanya dalam kategori sangat baik.

Untuk Indikator kinerja program pertama persentase peningkatan siswa pada *Nava Dhammasekha* realisasi 41,18% dengan capaian kinerja 823,6% tetapi dalam perhitungan capaian kinerja maksimal 120% sehingga untuk capaian yang melampaui atau terjadi anomali maka dihitung 120% dalam kategori sangat baik dari target yang ditetapkan sebesar 5%. Data yang menjadi *baseline* adalah jumlah siswa *Nava Dhammasekha* tahun 2019 sebanyak 214 siswa yang tersebar di 10 sekolah *Nava Dhammasekha*. Dan target yang ditetapkan pada tahun 2020 hanya 5% atau 34 siswa saja. Sedangkan pada tahun 2020 penambahan siswa sekolah *Nava Dhammasekha* adalah 402 siswa atau naik sebesar 1182,35% jauh melampaui target. Dengan kenaikan jumlah siswa *Nava Dhammasekha* sebanyak 402 tahun 2020 jumlah siswa *Nava Dhammasekha* adalah 616 siswa yang tersebar di 27 sekolah *Nava Dhammasekha*. Capaian pada indikator ini mengalami anomali karena target yang terlalu kecil. Selain itu dalam perencanaan penetapan target kinerja tidak mempertimbangan data – data yang ada pada Sub Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah terutama data sekolah *Nava Dhammasekha* yang akan tersedia pada tahun 2019 serta tidak memprediksi bertambahnya Lembaga Pendidikan *Nava Dhammasekha* pada tahun 2020.

Dengan capaian yang begitu tinggi ini sebenarnya dapat memberikan informasi bahwa masyarakat memiliki minat untuk menyekolahkan putra-putri mereka pada sekolah *Nava Dhammasekha* yang setara sekolah taman kanak-kanak atau TK. Siswa-siswi pada sekolah *Nava Dhammasekha* ini merupakan generasi penerus yang akan melestarikan ajaran Buddha dimasa mendatang sehingga Ditjen Bimas Buddha seharusnya dapat memberikan perhatian yang lebih agar sekolah *Nava Dhammasekha* ini terus berkembang. Dan diharapkan kedepan dengan berkembangnya sekolah *Nava Dhammasekha* menjadi pondasi dasar dalam perkembangan





Pendidikan keagamaan Buddha sehingga dapat mendirikan sekolah tingkat lebih tinggi yaitu *Mula Dhammasekha* atau sekolah setingkat SD dan seterusnya.

Tabel 3.4 Data siswa Nava Dhammasekha

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Provinsi
1	Nava Dhammasekha Dhamma Sobhana Citta	30	Jawa Barat
2	Nava Dhammasekha Karuna	24	Banten
3	Nava Dhammasekha Cinta Kasih	58	Papua Barat
4	Nava Dhammasekha Metta School	23	Jawa Timur
5	Nava Dhammasekha TK Dharma Putra	32	Jawa Timur
6	Nava Dhammasekha Dharma Suci	40	DKI Jakarta
7	Nava Dhammasekha Arya Marga	20	Riau
8	Nava Dhammasekha Buddha Dhamma Bengkayang	15	Kalimantan Barat
9	Nava Dhammasekha Jayanti	15	Jawa Barat
10	Nava Dhammasekha Dhamma Bhakti	19	Banten
11	Nava Dhammasekha Giri Manggala	9	Bali
12	Nava Dhammasekha Gangga	43	Nusa Tenggara Barat
13	Nava Dhammasekha Tendaun Girisena	17	Nusa Tenggara Barat
14	Nava Dhammasekha Dhamma Jaya Ganjar	35	Nusa Tenggara Barat
15	Nava Dhammasekha Kasih Maitreya Desa Beting	25	Riau
16	Nava Dhammasekha TK Paramita Pelangi Jaya	21	Jawa Timur
17	Nava Dhammasekha Mitta Manggala	7	Kalimantan Timur





18	Nava Dhamma Sekha Dharma Mulia	9	Jawa Tengah
19	Nava Dhammasekha Adhicitta	9	Jawa Tengah
20	Nava Dhammasekha Vidya Samana	19	Nusa Tenggara Barat
21	NAVA DHAMMASEKHA SURYA	21	Riau
22	Nava Dhammasekha Surya jaya	23	Jawa Tengah
23	Navadharmasekha Saddhapala Jaya	13	Jawa Tengah
24	Nava Dhammasekha Prime Metta School Medan	35	Sumatera Utara
25	Nava Dhammasekha Padmasari	17	Jawa Tengah
26	Nava Dhammasekha Tri Agung School	23	Jambi
27	Nava Dhammasekha Maitreyawira	14	Jawa Timur
	Jumlah	616	

Untuk indikator kinerja program kedua yaitu persentase peningkatan mahasiswa pada PTK Buddha realisasi 25% dengan capaian kinerja 125,1% dalam kategori sangat baik dari target yang ditetapkan sebesar 10%. *Baseline* data yang digunakan adalah jumlah mahasiswa pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1376 orang dengan target 10% yang dapat diartikan target peningkatan atau penambahan jumlah mahasiswa pada PTK Buddha hanya sebanyak 138 orang pada tahun 2020. Capaian yang sebesar 17,88% atau 178,26% ini berarti terdapat peningkatan atau penambahan jumlah mahasiswa yang melampaui target yaitu sebesar 246 orang sehingga pada tahun 2020 jumlah mahasiswa pada PTK Buddha adalah 1.622 orang mahasiswa.

Indikator ini dapat tercapai melampaui target karena didukung dengan adanya penambahan prodi yang dapat diakses oleh kalangan lebih luas yaitu prodi bisnis dan manajemen Buddha, Pendidikan psikologi konseling Buddha, Pendidikan profesi guru (khusus guru agama Buddha), ilmu komunikasi Buddha, PGSD agama Buddha, Pariwisata dan Komunikasi terutama di PTK Negeri sehingga menarik minat masyarakat untuk dapat mengenyam Pendidikan lebih tinggi



dengan biaya yang terjangkau. Selain itu juga adanya program beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa seperti program KIP, beasiswa prestasi, dan lain-lain. Jumlah PTK Buddha dan prodi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Data Mahasiswa PTK Buddha

NO	NAMA PTKB	Akreditasi	Jumlah Prodi	Jumlah Mahasiswa S1	Jumlah Mahasiswa S2
1	STABN SRIWIJAYA TANGERANG	B	6	249	
2	STABN RADEN WIJAYA WONOGIRI	B	7	267	
3	STIAB SMARATUNGGA BOYOLALI	C	1	122	89
4	STAB SYAJILENDRA SEMARANG	B	1	49	
5	STAB KERTARAJASA BATU	B	1	118	
6	STAB MALANDA JAKARTA	C	2	125	162
7	STAB MAHA PRAJNA JAKARTA	-	1	53	
8	STAB SAMANTABADRA NSI	-	1	36	
9	STAB DHARMA WIDYA TANGERANG	-	1	86	
10	STIAB JINARAKKHITA LAMPUNG	B	1	113	



11	STAB MAITREYAWIRA RAIU	C	1	144		
12	STAB DHARMA MEDAN	BODHI	-	1	49	

4. Sasaran program 4 meningkatnya jumlah guru yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Dalam pencapaian sasaran program meningkatnya jumlah guru yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dapat dicapai jika target indikator kinerja program (IKP) yang mendukung dapat dicapai. Pada sasaran program ini didukung dengan indikator kinerja program yaitu persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang. Pencapaian target indikator kinerja program dapat dilihat dalam tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Capaian Indikator Kinerja program SP4

Sasaran program 4. meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP				
Indikator Kinerja program	Target	Realiasi	%	Kategori
Persentase jumlah guru yang memenuhi SNP per jenjang	100%	100%	100%	Baik
Rata-rata capaian kinerja			100%	

Sasaran program meningkatnya jumlah guru yang memenuhi standar nasional Pendidikan (SNP) yang dapat dicapai dengan indikator kinerja program yang relevan dengan rerata capaian kinerja sebesar 100% dalam kategori baik. Standar nasional Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki dua aspek yaitu aspek Pendidikan dan aspek kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana untuk aspek Pendidikan adalah minimal S1 untuk sekolah tingkat dasar dan menengah. Sedangkan untuk aspek kompetensi yang harus dipenuhi adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalitas, dan kompetensi sosial. Ini harus dipenuhi standar minimalnya karena pendidikan adalah agen perubahan atau rule model bagi siswa yang diajarnya.



Indikator kinerja program ini dicapai dengan memberikan Batasan kriteria SNP yaitu guru yang sudah memenuhi kualifikasi Pendidikan minimal S1 karena jika akan memenuhi semua aspek terutama aspek kompetensi maka perlu melakukan survey kepada guru agama Buddha. Semua Guru agama Buddha sudah berkualifikasi Pendidikan minimal S1 dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah.

Jumlah guru agama Buddha yang kualifikasi pendidikannya S1 baik guru PNS maupun Non PNS sebanyak 1668 orang. Dari jumlah guru 1668 orang yang sudah bersertifikasi sampai dengan tahun 2020 sebanyak 924 orang atau 55,39%. Berikut adalah data guru agama Buddha:

Tabel 3.7 Data guru agama Buddha

No	Provinsi	Jumlah Guru Agama Buddha		
		SD	SMP	SMA/SMK
1	Aceh	1	1	-
2	Sumatera Utara	30	16	6
3	Sumatera Barat	1	-	-
4	Riau	40	10	8
5	Kepulauan Riau	56	11	12
6	Jambi	18	6	4
7	Sumatera Selatan	11	5	5
8	Kep. Bangka Belitung	13	11	8
9	Bengkulu	7	-	-
10	Lampung	46	8	8
11	Banten	65	9	7
12	DKI Jakarta	61	29	13
13	Jawa Barat	30	9	6
14	Jawa Tengah	98	23	8
15	DI Yogyakarta	5	2	-
16	Jawa Timur	55	10	6
17	Bali	23	4	4
18	Nusa Tenggara Barat	16	6	4
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20	Kalimantan Barat	30	15	6



21	Kalimantan Tengah	6	2	1
22	Kalimantan Selatan	15	5	2
23	Kalimantan Timur	10	3	3
24	Kalimantan Utara	3	3	3
25	Sulawesi Utara	-	-	-
26	Gorontalo	-	-	-
27	Sulawesi Tengah	5	1	1
28	Sulawesi Barat			
29	Sulawesi Selatan	3		
30	Sulawesi Tenggara	-	-	-
31	Maluku	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-
33	Papua	1	1	-
34	Papua Barat	1	-	-

Pada tahun 2020 Ditjen Bimas Buddha melaksanakan program PPG bagi guru agama Buddha yang belum sertifikasi bekerjasama dengan STABN Sriwijaya Tangerang – Banten dengan jumlah peserta 114 orang dan jumlah peserta yang lulus belum diketahui karena bulan Desember baru melaksanakan ujian kompetensinya sehingga untuk mendapatkan data lulusan PPG tahun 2020 diawal tahun 2021.

5. Sasaran program 5 meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan

Dalam pencapaian sasaran program meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan dapat dicapai jika target indikator kinerja program (IKP) yang mendukung dapat dicapai. Pada sasaran program ini disuport dengan dua indikator kinerja program yaitu persentase prodi yang terakreditasi A/unggul; dan persentase PTK yang melaksanakan prosedur sistem penjaminan mutu dan manajemen kelembagaan. Pencapaian target kedua indikator kinerja program dapat dilihat dalam tabel 3.8 sebagai berikut:



Tabel 3.8 Capaian Indikator Kinerja program SPS

Sasaran program 5 meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan						
Indikator Kinerja program	Target	Realiasi	%	Kategori		
persentase prodi yang terakreditasi A/unggul	70%	12,50%	17,85%	kurang		
persentase PTK yang melaksanakan prosedur sistem penjaminan mutu dan manajemen kelembagaan	100%	100%	100%	Sangat baik		
Rata-rata capaian kinerja			58,92 %			

Sasaran program meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan Ditjen Bimas Buddha dapat dicapai dengan dua indikator kinerja program yang relevan dengan rerata capaian kinerja sebesar 58,92% dalam kategori cukup. Dari dua indikator kinerja terdapat satu indikator yang capaian kinerjanya kurang yaitu indikator kinerja pertama persentase prodi yang terakreditasi A/unggul. Indikator kinerja program ini realisasi 12,50% dengan capaian kinerja 17,85% dalam kategori kurang dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Sampai dengan tahun 2020 jumlah prodi pada PTK Buddha sebanyak 24 prodi yang sudah terakreditasi A/unggul adalah 3 prodi sedangkan yang menjadi target tahun 2020 sebanyak 17 prodi. Ketidak tercapaian ini dikarenakan untuk meningkatkan kualitas prodi membutuhkan proses serta menunggu masa berlaku akreditasi selesai baru mengajukan kembali dengan jeda waktu 5 tahun. Prodi pada PTK Buddha terakreditasi B sebanyak 11 prodi, terakreditasi C sebanyak 2 prodi, terakreditasi minimum sebanyak 6 prodi dan yang belum akreditasi 2 prodi sehingga masih membutuhkan waktu, proses, biaya dan tenaga untuk dapat meningkat menjadikan akreditasi A/unggul. Ditjen Bimas Buddha sudah berusaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tinggi dengan peningkatan akreditasi prodi dengan memberikan bantuan



dalam proses akreditasi untuk PTK Buddha dan juga pendampingan persiapan pengajuan akreditasi. Berikut data prodi yang ada pada PTK Buddha tahun 2020:

Tabel 3.9 data prodi PTK Buddha tahun 2020

NO	PROGRAM STUDI	NILAI AKREDITASI
1	Pendidikan Keagamaan Buddha	B
2	Kepenyuluhan Buddha	B
3	Ilmu Komunikasi Buddha	Akreditasi Minimum
4	Bisnis dan Manajemen Buddha	Akreditasi Minimum
5	Pendidikan Psikologi Konseling Buddha	Akreditasi Minimum
6	Pendidikan Profesi Guru Agama Buddha	Belum Akreditasi
7	Pendidikan Keagamaan Buddha	A
8	Kepenyuluhan Buddha	A
9	kependitaan Buddha	B
10	Ilmu Komunikasi Buddha	AKREDITASI MINIMUM
11	Pariwisata Buddha	AKREDITASI MINIMUM
12	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Buddha	AKREDITASI MINIMUM
13	Pendidikan Profesi Guru Agama Buddha	Belum akreditasi
14	Pendidikan Keagamaan Buddha	B
15	Dharma Usada	C
16	Pendidikan Keagamaan Buddha	A
17	Pendidikan Keagamaan Buddha	B





18	Pendidikan Keagamaan Buddha	B
19	Pendidikan Keagamaan Buddha	B
20	Pendidikan Keagamaan Buddha	B
21	Pendidikan Keagamaan Buddha	B
22	Pendidikan Keagamaan Buddha	B
23	Pendidikan Keagamaan Buddha	C
24	Pendidikan Keagamaan Buddha	B

Untuk indikator kinerja program kedua adalah persentase PTK yang melaksanakan prosedur sistem penjaminan mutu dan manajemen kelembagaan realisasi 100% dengan capaian kinerja 100% dalam kategori baik dari target yang ditetapkan sebesar 100%. Dalam indikator ini sudah dapat diprediksi bahwa setiap PTK Buddha pasti menjalankan prosedur sistem sasaran penjaminan mutu dan manajemen kelembagaan. Ini dapat dibuktikan salah satunya dengan terdapatnya PTK Buddha pada PD Dikti serta prodi yang sudah terakreditasi meskipun belum mencapai akreditasi A/unggul. Dalam penjaminan mutu dan manajemen Lembaga PTK Buddha, Ditjen Bimas Buddha turut berperan dalam memberikan pembinaan dan pendampingan dalam peningkatan mutu dan pengelolaan manajemen Lembaga PTK Buddha.





Tabel 3.10 Nama Lembaga PTK Buddha

NO	NAMA LEMBAGA PTK BUDDHA
1	STABN SRIWUJAYA TANGERANG
2	STABN RADEN WIJAYA WONOGIRI
3	STAB HALANDA JAKARTA
4	STIAB SMARATUNGGGA BOYOLALI
5	STAB BODHIDHARMA MEDAN
6	STAB KERTARAJASA BATU
7	STAB MAHA PRAJNA JAKARTA
8	STIAB JINARAKKHITA LAMPUNG
9	STAB DHARMA WIDYA
10	STAB MAITREYAWIRA
11	STAB SAMANTABADRA NSI
12	STAB SYAILENDRA SEMARANG

6. Sasaran pogram 6 Meningkatnya kualitas lulusan PTK Buddha yang diterima di dunia kerja

Dalam pencapaian sasaran program meningkatnya kualitas lulusan PTK Buddha yang diterima di dunia kerja dapat dicapai jika target indikator kinerja program (IKP) yang mendukung dapat dicapai. Pada sasaran program ini disuport dengan dua indikator kinerja program yaitu rerata nilai indeks prestasi kumulatif fulusan mahasiswa S1 dan S2; dan rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan. Pencapaian target kedua indikator kinerja program dapat dilihat dalam tabel 3.11 sebagai berikut:





Tabel 3.11 Capaian Indikator Kinerja program SP6

Sasaran program 6. meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja				
Indikator Kinerja program	Target	Realiasi	%	Kategori
Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa S1 dan S2	S1 ; 3,39	3,42	100,88%	Sangat baik
	S2 ; 3,54	3,51	99,15%	Baik
Rerata IPK S1 dan S2			100,02	Sangat baik
persentase PTK yang melaksanakan prosedur sistem penjaminan mutu dan manajemen kelembagaan	3 tahun	2 tahun	120%	Sangat baik
Rata-rata capaian kinerja			110,01 %	

Sasaran program meningkatnya kualitas lulusan PTK Buddha yang diterima di dunia kerja dapat dicapai dengan dua indikator kinerja program yang relevan dengan rerata capaian kinerja sebesar 106,67% dalam kategori sangat baik. Capaian indikator kinerja program pertama yaitu Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa S1 dan S2 dengan realisasi untuk S1 3,42 dengan capaian kinerja 100,88% dalam kategori sangat baik dari target nilai yang ditetapkan sebesar 3,39. Untuk nilai indeks prestasi kumulatif S1 pada PTK Buddha tahun 2020 ini diambil pada saat penilaian semester genap tahun 2020. Dengan rerata nilai 3,42 ini memberikan informasi bahwa kualitas mahasiswa yang ada pada PTK Buddha baik. Nilai rerata ini didapat dari 12 PTK Buddha negeri dan swasta. Untuk nilai indeks kumulatif S2 realisasi 3,51 dengan capaian kinerja 99,15% dalam kategori baik dari target yang ditetapkan sebesar 3,54. Untuk nilai indeks kumulatif S2 ini diambil dari nilai program pasca sarjana PTK Buddha



Smaratungga Boyolali – Jawa Tengah dan PTK Buddha Nalanda Jakarta. Berikut nilai indeks kumulatif pada PTK Buddha tahun 2020:

Tabel 3.12 Rerata IPK pada PTK Buddha Tahun 2020

NO	Nama PTK	IPK S1	IPK S2
1	STABN SRIWIJAYA TANGERANG	3,04	-
2	STABN RADEN WIJAYA WONOGIRI	3,52	-
3	STIAB SMARATUNGGGA BOYOLALI	3,63	3,62
4	STAB SYAILENDRA SEMARANG	3,48	-
5	STAB KERTARAJASA BATU	3,47	-
6	STAB NALANDA JAKARTA	3,43	3,40
7	STAB MAHA PRAJNA JAKARTA	3,45	-
8	STAB SAMANTABADRA NSI	-	-
9	STAB DHARMA WIDYA TANGERANG	3,23	-
10	STIAB JINARAKKHITA LAMPUNG	3,59	-
11	STAB MAITREYAWIRA RAIU	-	-
12	STAB BODHI DHARMA MEDAN	3,45	-
	Rerata IPK	3,42	3,51

Untuk indikator kinerja program kedua yaitu rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan realisasi 2 tahun dengan capaian kinerja 150% dalam kategori sangat baik dari target yang ditetapkan selama 3 tahun. Data pencapaian indikator kinerja program ini diperoleh dari Subdit Pendidikan Tinggi dan informasi masa tunggu lulusan PTK Buddha untuk mendapatkan pekerjaan adalah dari Lembaga PTK Buddha. Dalam indikator ini jika lama tunggu mahasiswa untuk mendapatkan kerja semakin pendek maka target kinerja tercapai tetapi jika waktu tunggu semakin lama dari target maka kinerja tidak tercapai. Ditjen Bimas Buddha melalui PTK Buddha selalu mengharapkan agar semua lulusan dari PTK Buddha ini dapat terlibat dalam berbagai bidang usaha. Dengan rerata masa tunggu lulusan



PTK Buddha dua tahun membuktikan bahwa lulusan PTK Buddha juga dibutuhkan oleh dunia usaha.

7. Sasaran program 7 meningkatnya tata Kelola organisasi Ditjen Bimas Buddha yang efektif dan akuntabel

Dalam pencapaian sasaran program meningkatnya tata Kelola organisasi Ditjen Bimas Buddha yang efektif dan akuntabel dapat dicapai jika target indikator kinerja program (IKP) yang mendukung dapat dicapai. Pada sasaran program ini disuport dengan lima indikator kinerja program yaitu persentase tindak lanjut pemeriksaan yang diselesaikan; nilai PMPRB, nilai SAKIP; Nilai SPIP; dan indeks profesionalitas ASN. Pencapaian target kelima indikator kinerja program dapat dilihat dalam tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3.13 Capaian Indikator Kinerja program SP 7

Sasaran program 7. meningkatnya tata Kelola organisasi Ditjen Bimas Buddha yang efektif dan akuntabel				
Indikator Kinerja program	Target	Realiasi	%	Kategori
Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	72%	81,52%	113,22%	Sangat baik
Nilai PMPRB	80	88,42	110,53%	Sangat baik
Nilai SAKIP	78	78,11	100,14%	Sangat baik
Nilai SPIP	3	3,34	111,33%	Sangat baik
Indeks profesionalitas ASN	65	61,57	94,72	Baik
Rata-rata capaian kinerja			105,99 %	

Sasaran program meningkatnya tata Kelola organisasi Ditjen Bimas Buddha yang efektif dan akuntabel dapat dicapai dengan indikator kinerja program yang relevan dengan rerata capaian kinerja sebesar 105,99% dalam kategori sangat baik. Realiasi Indikator kinerja program pertama yaitu persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan dengan realisasi 81,52% dengan capaian kinerja





113,22% dalam kategori sangat baik dari target yang ditetapkan sebesar 72%. Indikator ini diukur dari berapa jumlah rekomendasi yang bersifat material dari pemeriksa baik internal (Itjen Kemenag) sebesar Rp.1.252.269.739,- dan untuk eksternal (BPK R.I) sebesar Rp.4.760.425.280,-. Sampai dengan tahun 2020 jumlah rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti oleh Ditjen Bimas Buddha untuk hasil pemeriksaan internal adalah sebesar Rp. 1.116.135.026,- atau sudah diselesaikan 89,13% dan tindakan lanjut hasil pemeriksaan eksternal adalah Rp.3.518.476.590,- atau sudah selesai 73,91%.

Hasil pemeriksaan oleh eksternal (BPK R.I) pada tahun anggaran 2013 yaitu bantuan beasiswa S2 untuk STAB Maha Prajna sebesar Rp.2.415.000.000 dan penyelesaiannya Sebagian melalui TPKN yang dapat meringankan sebesar Rp.1.822.300.000,- sehingga saldo untuk temuan ini adalah Rp.592.700.000,- dan wajib dikembalikan ke KAS Negara.

Ditjen Bimas Buddha sebenarnya selalu berusaha untuk dapat menyelesaikan rekomendasi yang bersifat material tersebut terutama yang terkait dengan individu pegawai ditjen Bimas Buddha dengan memberikan nota dinas agar dapat kiranya melakukan penyelesaian yang menjadi tanggungjawab masing masing pegawai.

Tabel 1.14 Daftar TLHP internal

No	No Laporan Hasil Audit	Temuan (Rp)	Tindak Lanjut (Rp)	Saldo (Rp)
1	U.Inv/STL/R/PS.01.3/0221/2013	1.092.500.000	1.030.000.000	62.500.000
2	U.IV/LHA/R/PS.01.1/0334/2015	4.313.500	4.313.500	0
3	U.IV/LHA/R/PS.01.1/0336/2015	13.268.100	10.145.000	3.123.100
4	R-468/U/PS.01.3/09/2016	1.691.180	0	1.691.180
5	R-62/U/U.IV/PS.01.1/01/2017	28.747.500	18.202.500	10.545.000
6	R-86/U/U.IV/PS.01.1/02/2017	90.533.706	36.338.940	54.194.766
7	R-1089/U/U.II/PS.01.1/12/17	2.219.599	2.219.599	0



Laporan Kinerja Tahun 2020

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha

8	R-1050/U.II/PS.01.1/12/2018	5.485.867	5.485.867	0
9	R-1051/U.II/PS.01.1/12/2018	9.429.620	9.429.620	0
10	R-1178/U.II/PS.01.1/12/2019	4.080.667	-	4.080.667
Jumlah		1.252.269.739	1.116.135.026 (89,13%)	136.134.713 (10,87%)

Tabel 1.15 Daftar TLHP Eksternal

No	Judul LHP	Temuan (Rp)	Tindak Lanjut (Rp)	Saldo (Rp)
1	LK Departemen Agama TA 2007	9.491.703	9.491.703	0
2	Pengelolaan KAS dan Rekening Pemerintah Departemen Agama	16.986.140	16.986.140	0
3	LK Departemen Agama 2008	165.750.000	165.750.000	0
4	Laporan Keuangan Kementerian Agama tahun 2009	176.851.620	176.851.620	0
5	Laporan Keuangan Kementerian Agama tahun 2011	536.847.000	536.847.000	0
6	Laporan Keuangan Kementerian Agama Tahun 2012	151.200.000	151.200.000	0
		15.320.700	15.320.700	0
7	Laporan Keuangan Kementerian Agama Tahun 2013	27.000.000	27.000.000	0
8	PDTT atas Pengadaan Barang dan Jasa Tahun Anggaran 2012 dan 2013	2.415.000.000	1.822.300.000	592.700.000
		28.785.000	27.930.000	855.000
		85.281.700	60.301.700	24.980.000





Laporan Kinerja Tahun 2020

Direktorat Jenderal Rimbungan Masyarakat Buddha

		273.281.550	124.423.036	148.858.514
		57.740.000	47.952.113	9.787.887
9	Pemeriksaan atas kepatuhan pada Peraturan Perundang-undangan Pengelola dan Penanggungjawab Belanja bantuan social tahun Anggaran 2012 dan 2013 (s.d Bulan September 2013) pada Kementerian Agama	407.439.300	79.120.000	328.319.300
10	Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Barang dan Belanja Modal Tahun Anggaran 2013-2014 (s.d 31 Oktober 2014)	32.700.000	4.576.600	28.123.400
		15.960.000	0	15.960.000
11	Laporan Keuangan Kementerian Agama Tahun 2014	18.558.600	15.780.500	2.778.100
		95.144.500	47.526.761	47.517.739
12	Laporan Keuangan Kementerian Agama Tahun 2015	34.540.000	12.912.500	21.627.500
		70.000.000	70.000.000	0
13	Laporan Keuangan Kementerian Agama Tahun 2016	27.320.000	16.610.000	10.710.000
		56.733.467	56.733.467	0
		42.494.000	32.762.750	9.731.250
Jumlah		4.760.425.280	3.518.476.590 (73,91%)	1.241.946.690 (26,09%)

Indikator kinerja program kedua yaitu nilai PMPRB dengan realisasi 88,42 dengan capaian kinerja 110,53% dalam kategori sangat





baik dari target yang ditetapkan sebesar 80. Nilai PMPRB adalah nilai dari pelaksanaan reformasi birokrasi pada Ditjen Bimas Buddha yang diawali dengan penilaian mandiri, kemudian dilakukan verifikasi dan penilaian oleh tim penilai internal (TPI) yaitu Inspektorat Jenderal Kementerian Agama dan yang terakhir dilakukan penilaian oleh tim penilai nasional oleh Kementerian PAN dan RB. PMPRB Ditjen Bimas Buddha tahun 2020 mendapatkan nilai 88,42 dari hasil verifikasi dan penilaian oleh TPI yang berlangsung pada bulan Juni Tahun 2020.

Berikut nilai PMPRB Ditjen Bimas Buddha dari hasil penilaian TPI dan Tim Penilai Nasional:

Tabel 1.16 Penilaian PMPRB tahun 2020

Rekap Evaluasi				
No.	Tahap Evaluasi	Nilai Evaluasi		
1	Pengisian LKE Tahap I	18.85		
2	Verifikasi LKE Unit oleh TPI	0		
3	Pemantauan PMPRB oleh Sekretariat RB	12.91		
4	Evaluasi TPN	12.91		
5	Evaluasi TPN.	12.91		

Area/ Indikator/ Pernyataan	Nilai Evaluasi				
	Pengisian LKE Tahap 1	Verifikasi LKE Unit oleh TPI	Pemantauan PMPRB oleh Sekretariat RB	Evaluasi TPN	Evaluasi TPN.



Laporan Kinerja Tahun 2020

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha

PENGUNGKIT (UNIT)	18.85	0	12.91	12.91	12.91
PEMENUHAN (UNIT)	18.85	0	12.91	12.91	12.91
MANAJEMEN PERUBAHAN (UNIT)	3.57	0	1.93	1.93	1.93
DEREGULASI KEBIJAKAN (UNIT)	1	0	1	1	1
PENATAAN DAN PENGUATAN ORGANISASI (UNIT)	2	0	2	2	2
PENATAAN TATALAKSANA (UNIT)	1.47	0	0.71	0.71	0.71
PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR (UNIT)	4.82	0	1.17	1.17	1.17
PENGUATAN AKUNTABILITAS (UNIT)	1.88	0	2.31	2.31	2.31
PENGUATAN PENGAWASAN (UNIT)	4.11	0	1.57	1.57	1.57
PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (UNIT)	0	0	2.22	2.22	2.22

Penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi tahun 2020 berbeda dengan tahun sebelumnya karena mulai tahun 2020 PMPRB dibagi menjadi tiga bagian penilaian yaitu pemenuhan, hasil antara dan reform. Yang dilakukan oleh unit kerja dalam PMPRB tahun 2020 adalah melakukan penilaian mandiri pada area pemenuhan sedangkan untuk reform tidak dilaksanakan karena pada awal penilaian mandiri informasi yang didapat untuk reform akan dinilai pada saat dilakukan penilaian oleh tim penilai nasional. Untuk unsur hasil antara dilakukan



oleh instansi terkait yang membidangi seperti contohnya untuk indeks layanan masyarakat dilakukan oleh Ombudsman, Integritas Pegawai oleh BKN, dan sebagainya. Ditjen Bimas Buddha dalam pemenuhan PMPRB tahun 2020 melakukan beberapa kegiatan untuk mendorong partisipasi semua elemen organisasi dalam PMPRB Ditjen Bimas Buddha. Selain partisipasi pegawai pencapaian ini juga berkat komitmen pimpinan Ditjen Bimas Buddha dalam pelaksanaan PMPRB.

Indikator kinerja program ketiga yaitu nilai SAKIP realisasi 78,11 dengan capaian kinerja 100,14% dalam kategori sangat baik dari target yang ditetapkan sebesar 78. Nilai SAKIP adalah nilai hasil evaluasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Ditjen Bimas Buddha yang dilakukan oleh tim penilai internal (TPI) Kementerian Agama. Nilai SAKIP Ditjen Bimas Buddha pada tahun 2019/2020 lebih besar 0,11point dari target tetapi dari hasil penilaian tersebut masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki oleh Ditjen Bimas Buddha untuk dapat meningkatkan nilai SAKIP pada tahun – tahun berikutnya. Penilaian yang dilakukan oleh TPI meliputi beberapa komponen penilaian yaitu perencanaan kinerja dengan nilai 23,66 (78,88%) dari nilai maksimal 30, pengukuran kinerja dengan nilai 19,69 (78,75%) dari nilai maksimal 25, pelaporan kinerja dengan nilai 14,10 (94%) dari nilai maksimal 15, evaluasi internal dengan nilai 6,41 (64,10%) dari nilai maksimal 10, dan pencapaian sasaran/kinerja dengan nilai 14,25 (71,25%) dari nilai maksimal 20.

Dari semua komponen diatas yang paling rendah adalah pada evaluasi internal yang hanya mendapatkan nilai 6,41 dari 10point atau 64,10% ini dapat diartikan bahwa untuk evaluasi internal belum dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu untuk perbaikan kedepan maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi terhadap pengukuran kinerja ditjen Bimas Buddha secara berkala serta tetap harus meningkatkan pada





komponen yang lain agar nilai SAKIP Ditjen Bimas Buddha menjadi lebih baik.

Tabel 1.17 hasil penilaian SAKIP tahun 2019/2020

No	Unsur Penilaian	Bobot Nilai	Hasil Penilaian	%
1	Perencanaan Kinerja	30	23,66	78,88
2	Pengukuran Kinerja	25	19,69	78,75
3	Pelaporan Kinerja	15	14,10	94,00
4	Evaluasi Internal	10	6,41	64,10
5	Pencapaian Sasaran/Kinerja	20	14,25	71,25
	Jumlah	100	78,11	78,11

Indikator kinerja program keempat yaitu nilai SPIP realisasi 3,34 dengan capaian kinerja 111,33% dalam kategori sangat baik dari target yang ditetapkan sebesar 3. SPIP adalah sistem pengendalian internal instansi pemerintah yang terdapat beberapa unsur penilaian yang harus dipenuhi oleh organisasi dalam proses penilaian maturitas penyelenggaraan SPIP. Penilaian maturitas penyelenggaraan SPIP Ditjen Bimas Buddha dilakukan oleh tim penilai internal (TPI) Kementerian Agama yang dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020. Unsur – unsur penilaian penyelenggaraan SPIP adalah Lingkungan Pengendalian; Penilaian Risiko; Kegiatan Pengendalian; Informasi dan Komunikasi; dan Pemantauan. Dari kelima unsur penilaian penyelenggaraan SPIP tersebut terdapat 25 sub unsur yang





digunakan dalam penilaian oleh TPI. Berikut adalah hasil evaluasi penerapan SPIP pada Ditjen Bimas Buddha tahun 2020.

Tabel 1.18 penilaian penerapan SPIP Tahun 2020

No	Unsur Pengendalian Intern	Tingkat Maturitas (1 s.d. 5)	Bobot %	Skor
1	Penegakan Integritas dan Nilai Etika (1.1)	4	3,75%	0,15
2	Komitmen Terhadap Kompetensi (1.2)	4	3,75%	0,15
3	Kepemimpinan yang kondusif (1.3)	4	3,75%	0,15
4	Struktur Organisasi Sesuai Kebutuhan (1.4)	4	3,75%	0,15
5	Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab yang Tepat (1.5)	3	3,75%	0,11
6	Penyusunan dan Penerapan Kebijakan yang Sehat tentang Pembinaan SDM (1.6)	4	3,75%	0,15
7	Perwujudan Peran APIP yang Efektif (1.7)	3	3,75%	0,11
8	Hubungan Kerja yang Baik dengan Instansi Pemerintah Terkait (1.8)	3	3,75%	0,11
9	Identifikasi Risiko (2.1)	2	10%	0,20
10	Analisis Risiko (2.2)	2	10%	0,20
11	Reviu Kinerja (3.1)	3	2,27%	0,07
12	Pembinaan Sumber Daya Manusia (3.2)	4	2,27%	0,09
13	Pengendalian atas Pengelolaan Sistem Informasi (3.3)	4	2,27%	0,09
14	Pengendalian Fisik atas Aset (3.4)	4	2,27%	0,09
15	Penetapan dan Reviu Indikator (3.5)	4	2,27%	0,09
16	Pemisahan Fungsi (3.6)	4	2,27%	0,09
17	Otorisasi Transaksi dan Kejadian Penting (3.7)	4	2,27%	0,09
18	Pencatatan yang Akurat dan Tepat Waktu (3.8)	4	2,27%	0,09
19	Pembatasan Akses atas Sumber Daya dan Catatan (3.9)	4	2,27%	0,09
20	Akuntabilitas Pencatatan dan Sumber Daya (3.10)	4	2,27%	0,09
21	Dokumentasi yang baik atas SPI serta transaksi dan kejadian penting (3.11)	4	2,27%	0,09
22	Informasi (4.1)	4	5%	0,20
23	Penyelenggaraan Komunikasi yang Efektif (4.2)	3	5%	0,15
24	Pemantauan Berkelanjutan (5.1)	4	7,50%	0,30
25	Evaluasi Terpisah (5.2)	3	7,50%	0,23
B. SKOR MATURITAS		3,34		
C. TINGKAT MATURITAS SPIP		TERDEFINISI		
D. KARAKTERISTIK SPIP		<i>K/L/P telah melaksanakan praktik pengendalian intern dan terdokumentasi dengan baik. Namun evaluasi atas pengendalian intern dilakukan tanpa dokumentasi yang memadai.</i>		

Indikator kinerja program kelima yaitu indeks profesionalitas ASN realisasi 61,57 dengan capaian kinerja 94,72% dalam kategori baik dari target yang ditetapkan sebesar 65. Indeks profesionalitas ASN ini penilaiannya dilakukan dengan survey yang dilaksanakan pada tahun 2020 dengan bekerjasama dengan Badan Litbang Kementerian Agama. Survey dilakukan untuk memotret tingkat profesionalitas pegawai sesuai dengan Permenpan RB nomor 38 tahun 2018 dengan indikator Pendidikan, kompetensi, kinerja, dan disiplin. Dari hasil survey



tersebut nilai indeks profesionalitas ASN Ditjen Bimas Buddha pada angka 61,57 dari skala 100. Dari hasil survey diantara rendahnya indeks profesionalitas ASN pada Ditjen Bimas Buddha tersebut terdapat beberapa hal yang berkontribusi besar dalam penilaian tersebut pada unsur kompetensi yaitu kurangnya diklatpim maupun diklat pembentukan jabatan dan diklat tahunan. Untuk ini Ditjen Bimas Buddha dalam hal peningkatan profesionalitas ASN perlu mengambil langkah - langkah yang konkrit untuk dapat meningkatkan indeks profesionalitas ASN Ditjen Bimas Buddha. Langkah yang bisa diambil oleh Ditjen Bimas Buddha sesuai dengan hasil survey tersebut antara lain pegawai untuk mengikuti diklat pembentukan jabatan serta diklat lainnya agar kompetensi pegawai meningkat dan dapat bekerja secara professional.

Tabel 1.19 hasil survey Indeks Profesional ASN Bimas Buddha

No	Unsur	Bobot	Hasil Survey
1	Kualifikasi Pendidikan	25	18,24
2	Kompetensi	40	12,37
3	Kinerja	30	25,95
4	Disiplin	5	5

Sasaran program dan indikator kinerja program yang ditetapkan pada tahun 2020 capaian kerjanya banyak yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik sejumlah 11 indikator kinerja program. Sedangkan indikator kinerja program dalam kategori kurang 2 yaitu indikator kinerja rasio penyuluh agama Buddha dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Buddha dan persentase prodi yang terakreditasi A/unggul dan untuk kategori cukup 1 indikator kinerja yaitu persentase layanan administrasi keagamaan secara digital.

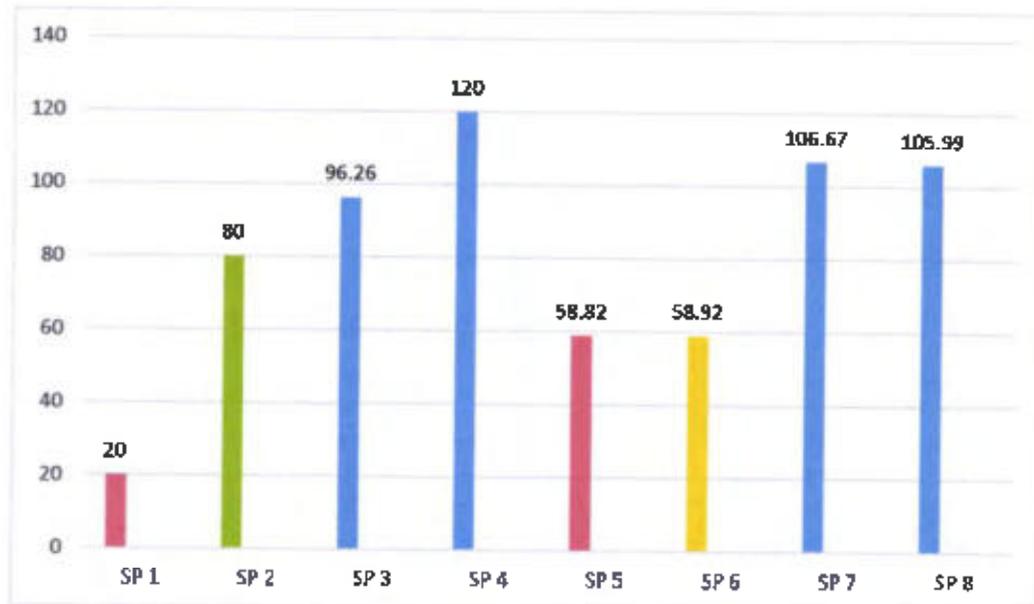
Pada tahun 2020 pencapaian kinerja Ditjen Bimas Buddha dari semua sasaran yang didukung oleh indikator-indikator kinerja program





tersebut secara rerata capaian kinerjanya sebesar 80,83% dengan kategori baik. Pencapaian kinerja setiap sasaran program Ditjen Bimas Buddha tahun 2020 adalah:

Grafis 3.4 Capaian kinerja sasaran program tahun 2020



B. PROGRAM PRIORITAS TAHUN 2020

Tahun 2020 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha menetapkan program prioritas yang mendukung pencapaian sasaran strategis sebagai berikut:

Tabel 3.20 program prioritas tahun 2020

No	Program	Target	Capaian	%
Bidang Agama				
1	Bantuan tunjangan penyuluh non PNS	1182 orang	1182	100
2	Pembinaan kualitas SDM penyuluh non PNS	34 keg	45	132,35
3	Bantuan operasional Lembaga keagamaan Buddha	500 lokasi	500	100
4	Bantuan rumah ibadah	500 lokasi	500	100



Laporan Kinerja Tahun 2020

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha

5	Pembinaan keluarga hittasukhaya	1.500 orang	1.500	100
6	Dialog kerukunan intern umat beragama	100 kegiatan	100	100
7	Pencetakan kitan suci	5.000 Exp	5.000	100
Bidang Pendidikan				
1	Pembinaan karakter siswa	1.650 orang	4.946	100
2	Insentif tenaga pendidik dan kependidikan agama dan keagamaan Buddha	1650 orang	1.572	95,27
3	Tunjangan profesi guru agama Buddha Non PNS	211 orang	211	100
4	Bantuan Lembaga Pendidikan agama dan keagamaan Buddha	500 lokasi	500	100
5	Buku Pendidikan agama Buddha	140.000 EXM	140.000	100
6	Bantuan operasional Lembaga Pendidikan agama dan keagamaan Buddha	500 lokasi	500	100
7	Beasiswa bidik misi	284 orang	246	86,62
8	Beasiswa prestasi akademik	100 orang	96	96
9	Tunjangan profesi dosen non PNS	50 orang	31	62
10	Program studi yang terakreditasi	5 lokasi	22	440
11	Penelitian dosen	125 judul	125	100
12	Peningkatan kualifikasi dosen	31 orang	25	80,65
13	Pengabdian masyarakat	60 lokasi	60	100
14	Pembinaan karakter mahasiswa	500 orang	542	108,40
15	BOPTN	310 orang	161	51,94
16	Akreditasi PTK Buddha	2 lokasi	8	400
18	Peningkatan sarana dan prasarana	2 lokasi	3	150

Rerata capaian program prioritas tahun 2020 untuk bidang agama sebesar 104,62% sedangkan untuk bidang Pendidikan sebesar 133,58%.



C. KINERJA LAINNYA

1. Event Mahanitti Loka Dhamma

Selain delapan sasaran program yang ditetapkan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha dengan capaian seperti diuraikan di atas, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha memiliki kinerja yang tidak termasuk dalam perjanjian kinerja namun terkait dengan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha. Kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha tersebut adalah event nasional **Mahanitti Lokadhamma** tahun 2020.

Gambar 3.2 Kegiatan event Nasional Mahanitti Lokadhamma Tahun 2020



Mahanitti Lokadhamma tingkat nasional merupakan ajang adu prestasi bagi mahasiswa perguruan Tinggi Agama Buddha yang



diselenggarakan oleh Ditjen Bimas Buddha setiap 2 tahun sekali dan mulai tahun 2020 akan diselenggarakan setiap tahun.

Pada Mahanitti Lokadhamma tahun 2020 perlombaan yang dilaksanakan adalah pengembangan kreatifitas mahasiswa bidang karya cipta (PKM-KC); pengembangan kreatifitas mahasiswa bidang kajian tripitakan (PKM-KT); Pengembangan kreatifitas mahasiswa bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM-M); Pengembangan kreatifitas mahasiswa bidang kewirausahaan (PKM-K); dan Pengembangan kreatifitas mahasiswa bidang penelitian (PKM-P). Pelaksanaan event Mahanitti Lokadhamma tahun 2020 dengan kondisi pandemic Covid-19 maka dilakukan secara *daring* atau *online*.

Sebagai juara umum pada kegiatan Mahanitti Lokadhamma tingkat nasional adalah STABN Raden Wijaya Wonogiri – Jawa Tengah dengan memperoleh 6 piala dan berhak memenangkan piala presiden sebagai bukti bahwa STABN Raden Wijaya Wonogiri menjadi PTK Buddha terbaik pada event nasional Mahanitti Lokadhamma tahun 2020. Kegiatan event Mahanitti Lokadhamma diikuti oleh 12 PTK Buddha dengan jumlah peserta sebanyak 170 mahasiswa.

2. Program PC PEN (Penangan Covid – 19 Pemulihan Ekonomi Nasional)

Dalam rangka Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, pada tanggal 12 November 2020, Kementerian Keuangan menerbitkan surat Nomor S-333/MK.2/2020 perihal Penetapan Satuan Anggaran Bagian Anggaran 999.08 (SABA 999.08) dari Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara (BA BUN). Pengelola belanja lainnya (BA 999.08) ke BA Kementerian Agama (BA 025) untuk Bantuan bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Agama TA 2020. Berdasarkan surat tersebut, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha sebagai salah satu Instansi dalam Kementerian Agama mendapatkan pagu realokasi sebesar Rp. 1.497.600.000 (satu milyar empat ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu rupiah) yang dialokasikan





untuk Bantuan Subsidi Upah (BSU) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

pada program PC PEN Ditjen Bimas Buddha dapat merealisasikan sebesar 93,03% sebagai mana dalam tabel berikut:

Tabel 3.21
Capaian Program Bantuan Subsidi Upah
Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Tahun 2020

NAMA SATKER	PAGU	REALISASI	%	TARGET	CAP. OUT	%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. BALI	55.800.000	55.800.000	100,00%	31	31	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA BANGKA BELITUNG	32.400.000	32.400.000	100,00%	18	18	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA BANTEN	156.600.000	151.290.000	96,61%	87	84	96,61%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. BENGKULU	1.800.000	1.800.000	100,00%	1	1	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA D.I. YOGYAKARTA	9.000.000	9.000.000	100,00%	5	5	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA D.K.I JAKARTA RAYA	192.600.000	192.600.000	100,00%	107	107	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA GORONTALO	1.800.000	1.800.000	100,00%	1	1	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. JAMBI	32.400.000	32.400.000	100,00%	18	18	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. JAWA BARAT	95.400.000	95.400.000	100,00%	53	53	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. KALIMANTAN BARAT	109.800.000	106.200.000	96,72%	61	59	96,72%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. KALIMANTAN SELATAN	25.200.000	23.400.000	92,86%	14	13	92,86%



Laporan Kinerja Tahun 2020

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha

KANWIL. KEMENTERIAN AGAMA PROP. KALIMANTAN TENGAH	1.800.000	1.800.000	100,00%	1	1	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. KALIMANTAN TIMUR	18.000.000	18.000.000	100,00%	10	10	100,00%
KANWIL. KEMENTERIAN AGAMA PROP. KALIMANTAN UTARA	5.400.000	5.400.000	100,00%	3	3	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI KEPULAUAN RIAU	131.400.000	70.200.000	53,42%	73	39	53,42%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. LAMPUNG	23.400.000	23.400.000	100,00%	13	13	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. NAD	7.200.000	7.200.000	100,00%	4	4	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. NUSA TENGGARA BARAT MATARAM	63.000.000	63.000.000	100,00%	35	35	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. PAPUA	1.800.000	1.800.000	100,00%	1	1	100,00%
KANWIL. KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI PAPUA BARAT	1.800.000	1.800.000	100,00%	1	1	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. RIAU	118.800.000	118.800.000	100,00%	66	66	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. SULAWESI SELATAN	16.200.000	16.200.000	100,00%	9	9	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. SULAWESI TENGAH	16.200.000	16.200.000	100,00%	9	9	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. SULAWESI UTARA	1.800.000	1.800.000	100,00%	1	1	100,00%
KANWIL. KEMENTERIAN AGAMA PROP. SUMATERA BARAT	3.600.000	3.600.000	100,00%	2	2	100,00%



KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. SUMATRA SELATAN	36.000.000	36.000.000	100,00%	20	20	100,00%
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROP. SUMATERA UTARA MERDAN	122.400.000	90.000.000	73,53%	68	50	73,53%
TOTAL	1.497.400.000	1.393.290.000	93,03%	832	774	93,03%

D. PAGU ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN TAHUN 2020

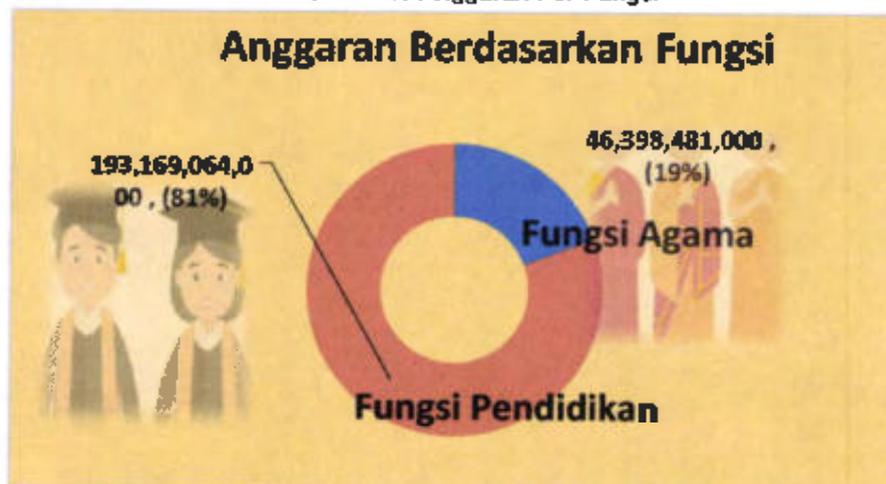
1. Pagu Anggaran

Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2020 untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama dan mewujudkan visi, misi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha sebagaimana tertuang dalam Renstra 2020 – 2021, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha memperoleh alokasi anggaran pada DIPA tahun 2020 sebesar Rp 239.567.545.000,-. Dengan alokasi anggaran untuk satuan kerja pusat Rp.35.551.746.000,- atau 14,83% dan untuk satuan kerja daerah Rp.204.015.799.000,- atau 85,17%.

A. Anggaran Per Fungsi

Berdasar fungsinya anggaran Ditjen Bimas Buddha dibagi menjadi dua yaitu anggaran fungsi agama dan anggaran untuk fungsi pendidikan.

Grafis 3.5 Anggaran Per Fungsi





B. Anggaran Per Kegiatan

Ditjen Bimas Buddha tahun 2020 memiliki satu program yaitu program bimbingan masyarakat Budha dan melaksanakan lima kegiatan. Anggaran Ditjen Bimas Buddha dialokasikan untuk lima jenis kegiatan yang ada dalam DIPA yaitu, kegiatan pengelolaan dan pembinaan urusan agama Buddha, Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, pengelolaan dan pembinaan Pendidikan agama Buddha, Penyelenggaraan administrasi perkantoran Pendidikan Bimas Buddha, dan Peningkatan akses, mutu, kesejahteraan dan subsidi Pendidikan tinggi agama Buddha. Alokasi Anggaran perkegiatan ini dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan untuk mendukung pencapaian visi, misi serta pencapaian indikator kinerja utama. Untuk kegiatan pengelolaan dan pembinaan agama untuk menunjang sub kegiatan bidang agama, untuk kegiatan dukungan manajemen menunjang sub kegiatan bidang kesekretariatan Ditjen Bimas Buddha, kegiatan pembinaan dan pengelolaan Pendidikan dasar dan menengah menunjang sub kegiatan bidang Pendidikan dasar dan menengah, kegiatan penyelenggaraan administrasi perkantoran bimas Buddha menunjang sub kegiatan bidang administrasi perkantoran Pendidikan yang dimanfaatkan untuk membayar gaji dan tunjangan bidang Pendidikan seperti gaji guru dan dosen, kegiatan peningkatan akses, mutu, kesejahteraan dan subsidi Pendidikan tinggi agama Buddha menunjang sub kegiatan bidang Pendidikan tinggi. Anggaran kegiatan pengelolaan dan pembinaan urusan agama Buddha sebesar Rp.22.396.192.000; kegiatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Bimas Buddha sebesar Rp.24.002.289.000; kegiatan pengelolaan dan pembinaan Pendidikan agama Buddha sebesar Rp.53.608.994.000; kegiatan penyelenggaraan administrasi perkantoran Pendidikan Bimas





Buddha sebesar Rp.120.150.298.000; dan kegiatan peningkatan akses, mutu, kesejahteraan dan subsidi Pendidikan tinggi agama Buddha sebesar Rp.19.409.772.000. secara prosentase dapat dilihat pada grafis dibawah ini:

Grafis 3.6 Anggaran Per Kegiatan (%)

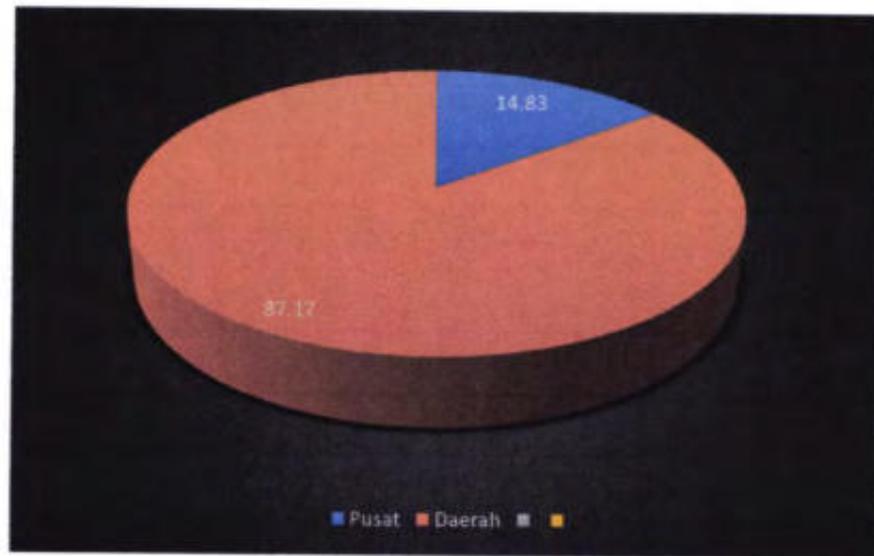


C. Alokasi Anggaran Pusat dan Daerah

Anggaran tahun 2020 dialokasikan untuk satuan kerja pusat dan daerah. Pengalokasian anggaran dari pusat dibagikan ke pada satuan kerja tingkat provinsi dan satuan kerja provinsi mengalokasikan anggaran tersebut ke satuan kerja tingkat kabupaten atau kota. Alokasi pada tahun 2020 dialokasikan untuk kegiatan pendukung pencapaian sasaran program dan indikator kinerja program yang Sebagian besar kegiatan dilaksanakan di satuan kerja tingkat Provinsi dan juga Kabupaten dan Kota. Adapun alokasi anggaran satuan kerja pusat dan daerah adalah seperti pada grafis dan tabel berikut:



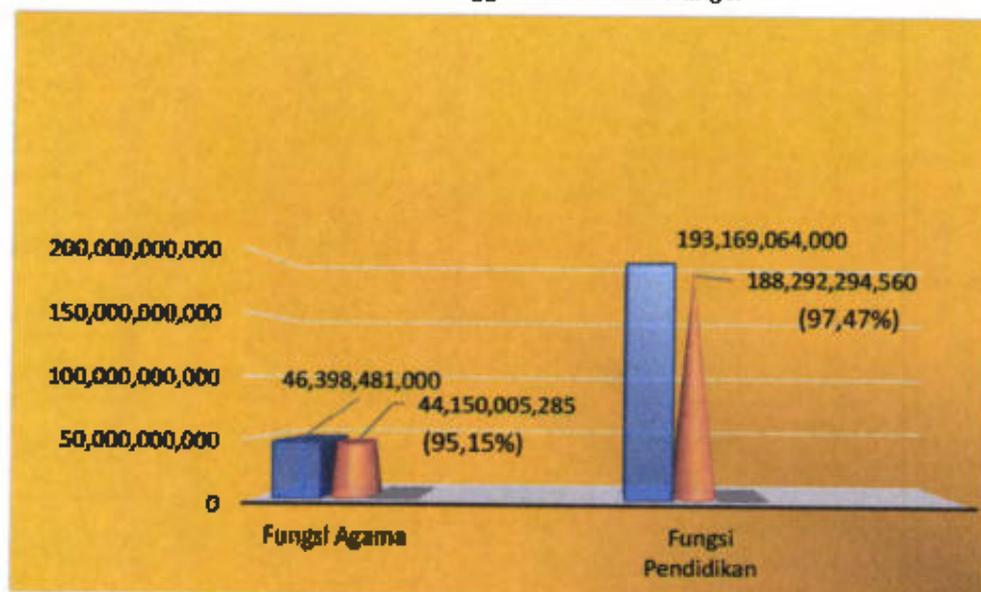
Grafis 3.7 Pagu Anggaran Pusat dan Daerah (%)



2. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha per 31 Desember 2020 adalah Rp 232.442.299.845,- atau sebesar 97,03% dari total anggaran sebesar Rp 239.567.545.000,-. Realisasi anggaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha berdasarkan fungsi, kegiatan dan satuan kerja adalah sebagai berikut:

Grafis 3.8 Realisasi anggaran Berdasar Fungsi





Grafis 3.9 Realisasi anggaran berdasar Kegiatan



D. SUMBER DAYA DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT BUDDHA

1. Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk mendukung pelaksanaan program Bimbingan Masyarakat Buddha pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha didukung oleh sumber daya manusia yang sangat terbatas dibandingkan dengan tugas dan fungsinya. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha berjumlah 238 orang pegawai struktural, dengan rincian 64 orang pegawai pada satuan kerja pusat dan 174 orang pegawai pada satuan kerja daerah.

Namun demikian, dengan jumlah sumber daya manusia yang kurang memadai tersebut pegawai Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas, fungsi dan



menjalankan program bimbingan masyarakat Buddha tahun 2020 dengan capaian kinerja sebesar 80,37% atau dengan kategori baik.

2. Sumber Pendanaan

Dari segi pendanaan, seluruh program bimbingan masyarakat Buddha bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Tahun 2020 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha mendapat dana dari APBN sebesar Rp. 239.567.545.000,-. Dari dana tersebut dipergunakan untuk pembiayaan pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran program tahun 2020. Dana dari APBN tahun 2020 terserap sebesar Rp.232.442.299.845,- atau 97,03%. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha memiliki dua unit pelaksana teknis (UPT) yaitu STAB Negeri Sriwijaya dan STAB Negeri Raden Wijaya. Kedua PTKN tersebut berkontribusi terhadap pendapatan negara berupa setoran penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dari hasil pembayaran biaya studi mahasiswa pada STAB Negeri. Pada tahun 2020 hasil PNBP kedua STAB tersebut sebesar Rp.403.616.000,-.

Dari rerata capaian kinerja 80,37% dapat dianggap bahwa Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha berkinerja baik. Tetapi jika dibandingkan dengan realisasi anggaran yang mencapai 97,03% maka capaian kinerja lebih rendah ini disebabkan dengan adanya kondisi pandemic Covid-19 yang dimulai sejak bulan Februari tahun 2020 terdapat anggaran yang dialokasikan untuk pencegahan dan penanggulangan pandemic Covid-19 sehingga terdapat target yang didapat dicapai tetapi juga terdapat target yang capaiannya melebihi atau diatas 100%. Didalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja organisasi terdapat efisiensi terutama pada mata anggaran untuk akomodasi kegiatan.

Dengan sumber daya manusia dan anggaran yang ada pada tahun 2020 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha berupaya





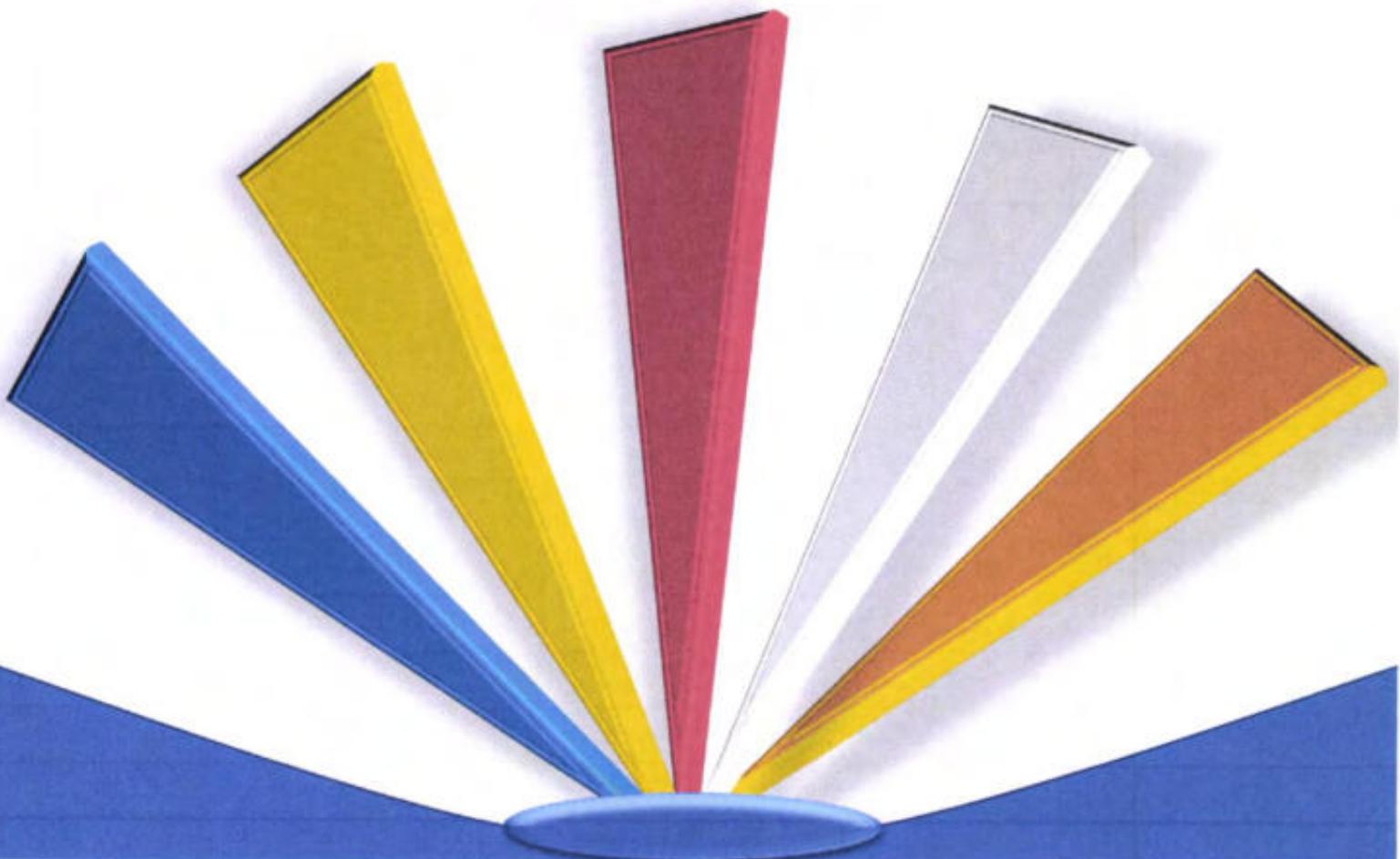
mencapai tujuan organisasi dan sasaran program yang telah ditetapkan dalam renstra. Dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki baik yang ada pada satuan kerja pusat maupun daerah Ditjen Bimas Buddha selalu berusaha untuk mencapai yang terbaik dalam mewujudkan visi dan misinya.





BAB IV

PENUTUP





BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Ditjen Bimas Buddha disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Pada Kementerian Agama.

Pelaksanaan program dan anggaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha tahun 2020 dapat dilaksanakan dengan cukup baik meskipun masih belum optimal. Hal ini terlihat dari Rerata tingkat capaian kinerja organisasi Ditjen Bimas Buddha pada tahun 2020 sebesar 80,37%. Capaian kinerja organisasi Ditjen Bimas Buddha tahun 2020 tidak mencapai target 100% tetapi telah masuk dalam kategori baik. Capaian kinerja organisasi diperoleh dari pencapaian kinerja dari setiap sasaran program yang didukung dengan indikator kinerja program.

Sasaran program Ditjen Bimas Buddha pada tahun 2020 yang tercapai dengan kategori baik keatas adalah meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan; meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan kerja; meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan Pendidikan; meningkatnya kualitas lulusan PTKB yang diterima didunia kerja; dan meningkatnya tata Kelola organisasi Ditjen Bimas Buddha yang efektif dan akuntabel. Sasaran program yang tercapai kinerjanya dengan kategori cukup adalah meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP dan meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan. Dan sasaran program yang capaian kinerjanya dengan kateggori kurang adalah meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Buddha.

Indikator kinerja dengan realisasi capaian kinerja dengan kategori sangat baik dengan capaian lebih 100% sebanyak 9 indikator kinerja yaitu





persentase guru bersertifikat pendidik; persentase dosen berkualifikasi S3; persentase peningkatan siswa pada Nava Dhammasekha; persentase peningkatan mahasiswa pada PTK Budha; rerata indeks nilai prestasi kumulatif; rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan; nilai MPRB; Nilai SAKIP; dan nilai SPIP.

Dari capaian target kinerja dan realisasi anggaran tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha masuk dalam kategori baik. Dari semua sasaran strategis yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja secara umum berhasil dicapai dengan baik meskipun masih ada satu sasaran program yang capaiannya kurang. Dengan rerata capaian kinerja 80,37%, kinerja organisasi Ditjen Bimas Buddha termasuk dalam kategori baik.

Jakarta, Februari 2021

Direktur Jenderal

P. CALIADI